

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Virus *corona* atau bisa disebut dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease 19*) awal mulai muncul di Wuhan pada bulan November 2019. Virus tersebut digolongkan sebagai virus yang sangat mematikan, dilihat dari bagaimana orang-orang yang terkena virus ini lalu, banyak yang tewas. Oleh karena itu, banyak yang mengambil kebijakan-kebijakan yang kemudian menjadi *lockdown*, dimana para masyarakat diwajibkan untuk tetap berada di rumah demi mengurangi angka penyebaran Covid-19. Sampai tidak ada aktivitas yang dilakukan di luar rumah, kecuali dengan sangat terpaksa. Hal ini akhirnya juga berdampak pada perekonomian, yang aktivitasnya menjadi menurun karena tidak ada kegiatan masyarakat yang boleh dilakukan di luar rumah.

Banyak usaha yang telah berjalan dan dilakukan oleh dunia untuk menghentikan serta mengurangi penyebaran wabah virus ini, yaitu salah satunya ialah dengan melakukan *social distancing* ataupun *physical distancing*. *Social distancing* sendiri adalah salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menyarankan orang-orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai serta berhubungan langsung dengan orang lain. Dalam kajian teori ilmu ekonomi, *social* atau *physical distancing* ataupun pengetatan dan pembatasan aktifitas masyarakat akan berakibat pada penyusutan *agregat supply* (AS) dalam perekonomian yang berakibat pada penurunan jumlah produksi atau *quantitiy* (Q). Keadaan dimana masyarakat yang hanya di rumah saja (*stay at home*), bersumber pada hukum *supply* dan *demand*, lambat laun akan menimbulkan penurunan laju permintaan secara agregat atau *agregat demand* (AD).

Furman (2020) menyatakan dampak Covid-19 merupakan kejutan baru bagi perekonomian yang belum pernah muncul sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Gopinath (2020) menunjukkan bahwa dampak ekonomi dari virus ini meningkat secara signifikan secara parah dan sudah terlihat di banyak negara.

China adalah contoh dari ekonomi semacam itu di mana dari dua bulan pertama ditahun 2020 aktivitas sektor produksi dan manufaktur menurun tajam.

Kementerian Keuangan RI (2020), pemerintah mendorong Kementerian dan Lembaga (K/L) serta Pemerintah Daerah (PEMDA) untuk mempercepat belanja terutama pada jadwal triwulan I 2020. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tekanan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia akibat pandemi Covid-19, serta penurunan harga komoditas.

Berdasarkan informasi dari Kemenkes RI tahun 2020, penyebaran dan peningkatan kasus Covid-19 terjadi sangat cepat dan telah menyebar antar negara termasuk Indonesia. Akhir April 2020 sudah ada 3,5juta manusia dari 210 negara yang terkonfirmasi Covid-19. Menurut WHO (*World Health Organization*), telah dinyatakan 17.660.523 kasus yang dikonfirmasi hingga Agustus 2020 dan 216 negara telah melaporkan 680.894 kematian. Sedangkan, kasus di Indonesia ada 165.887 orang terkonfirmasi Covid-19 dan 7.169 di antaranya meninggal dunia.

Dampak yang terlihat dari adanya Covid-19 tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat, tetapi turut mempengaruhi perekonomian diberbagai negara. Bahkan saat ini perekonomian dunia mengalami tekanan berat yang diakibatkan oleh virus tersebut. Perekonomian dunia pada negara-negara tertentu seperti Indonesia, Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Hongkong, Uni Eropa, Singapura, dan beberapa Negara lain mengalami pertumbuhan ekonomi negatif pada pada triwulan I dan II di tahun 2020.

Pandemi Covid-19 menimbulkan efek negatif dari kesehatan ke masalah sosial dan berlanjut ke ekonomi Negara. Pada kuartal pertama tahun 2020, saat Covid-19 masuk ke Indonesia, perekonomian mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan tahun lalu.

Penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (2020), ekonomi Indonesia tumbuh 5,07% pada kuartal pertama 2019 dan terjadi pertumbuhan negatif pada triwulan I tahun 2020, di antaranya pertumbuhan hanya 2,97%.

Menurut Bank Indonesia (2020), pada kuartal pertama 2020 Dunia telah mengalami penyusutan *volume* perdagangan sebesar 3,1%. Hal ini karena pengaruh Pandemi Covid-19 yang bermula di China dan menyebar ke berbagai negara. Oleh karena itu, penurunan permintaan ekspor dari AS dan Eropa mengurangi permintaan perdagangan dari China adalah hubungan utamanya. Kemudian, *volume* perdagangan dunia terus menyusut sebesar 14% pada kuartal kedua, lebih banyak lagi Kontraksi tersebut tergolong rendah dibandingkan dengan krisis keuangan global.

Santia (2020) mengungkapkan bahwa Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang paling terpengaruh dampak Covid-19 akibat penurunan daya beli masyarakat. Bahan baku juga merupakan masalah utama karena kebanyakan dari mereka adalah Produk Impor. Selain itu, biaya produksi meningkat karena meningkatnya Dolar. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, Industri akomodasi dan katering terdampak Covid-19 Rasionya mencapai 92,47%.

Menurut laporan investigasi yang dilakukan oleh BPS pada Juli 2020, para pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) dan usaha menengah dan besar (UMB) kebanyakan orang melaporkan penurunan pendapatan. Hal ini tentu saja, membuat banyak departemen harus mengambil keputusan untuk langkah selanjutnya agar perusahaan dapat bertahan dengan munculnya Covid-19, dikarenakan pendapatan yang menurun. Mempertimbangkan keputusan untuk menggunakan rasio kinerja keuangan adalah sebuah langkah yang bagus. Ini karena manajemen dapat memprediksi perkembangan perusahaan ke depan (Priharto, 2020).

Kinerja keuangan adalah penjelasan status keuangan perusahaan melalui alat-alat Analisis keuangan untuk memahami status bisnis, terutama dalam hal keuangan. Ini akan mencerminkan kinerja bisnisnya dalam periode waktu tertentu (Sianturi, 2020). Kinerja keuangan sangat tergantung pada kualitas manajemen masa lalu pencapaian tujuan bisnis. Oleh karena itu, untuk mengukur kinerja keuangan diperlukan analisis laporan keuangan (Rhamadana & Triyonowati, 2016). Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penilaian situasi keuangan dalam periode waktu tertentu bertujuan untuk mengetahui kelemahan kinerja perusahaan di masa depan dan sebagai tindakan pencegahan kemampuan menangani masalah perusahaan (Suhaimah & Chaerudin, 2020).

Penelitian ini menggunakan semua rasio keuangan, termasuk rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2018) Rasio profitabilitas penting untuk dianalisis selama pandemi Covid-19 karena turunnya daya beli masyarakat akan menimbulkan kerugian. Dalam rasio ini variabel yang akan digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA). . Penurunan laba perusahaan menyebabkan penurunan rasio likuiditas. Dalam rasio ini variabel yang digunakan yaitu *Quick Ratio* (QR). Penting untuk menganalisis rasio solvabilitas selama Covid-19 karena ketika itu terjadi, apakah perusahaan masih dapat melunasi kewajibannya ketika laba perusahaan menurun. Dalam rasio ini variabel yang digunakan yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan. Dalam rasio ini variabel yang digunakan yaitu *Fixed Assets Turn Over* (FATO) dan *Total Asset Turn Over* (TATO).

Tabel 1.1 Data Rasio ROA,QR, DAR, TATO, dan FATO
Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Perusahaan makanan dan minuman	Tahun	ROA (%)	QR (%)	DAR (%)	TATO (X)	FATO (X)
MYOR (PT Mayora Indah Tbk)	2019	0,10	2,52	0,47	1,31	5,35
	2020	0,10	2,70	0,43	1,23	4,05
INDF (PT Indofood Sukses Makmur Tbk)	2019	0,06	0,79	0,88	0,79	1,77
	2020	0,05	0,88	0,97	0,50	1,78
CAMP (PT Campina Ice Cream Industry Tbk)	2019	0,07	9,29	0,11	0,97	4,94
	2020	0,04	10,68	0,05	0,88	4,02
COCO (PT Wahana Interfood Nusantara Tbk)	2019	0,03	0,61	0,56	0,86	3,06
	2020	0,01	0,50	0,57	0,64	2,51
GOOD (PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk)	2019	0,08	0,87	0,45	1,66	3,10
	2020	0,03	1,07	0,55	1,17	2,39
STTP (PT Siantar Top Tbk)	2019	0,16	2,02	0,25	1,21	3,12
	2020	0,18	1,91	0,22	1,11	2,49
ULTJ (PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk)	2019	0,15	3,21	0,14	0,94	3,99
	2020	0,12	0,99	0,45	0,68	3,47

Sumber diperoleh dari www.idx.co.id (data ini diolah 2022)

Terlihat dari tabel 1.1 perusahaan mengalami penurunan di rasio *Quick Ratio* (QR) terdapat 3 perusahaan yaitu, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT Siantar Top Tbk, dan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk, serta perusahaan yang mengalami kenaikan pada rasio FATO hanya terdapat perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM PANDEMI COVID-19 DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat perbedaaan signifikan *Quick Ratio* sebelum dan pada masa covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaaan signifikan *Debt to Assets Ratio* sebelum dan pada masa covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaaan signifikan *Return on Assets* sebelum dan pada masa covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaaan signifikan *Fixed Assets Turn Over* sebelum dan pada masa covid-19?
5. Apakah terdapat perbedaaan signifikan *Total Assets Turn Over* sebelum dan pada masa covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaaan signifikan *Quick Ratio* sebelum dan pada masa covid-19
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaaan signifikan *Debt to Assets Ratio* sebelum dan pada masa covid-19.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaaan signifikan *Return on Assets* sebelum dan pada masa covid-19.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaaan signifikan *Fixed Assets Turn Over* sebelum dan pada masa covid-19.

5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan *Total Assets Turn Over* sebelum dan pada masa covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menerapkan ilmu ekonomi yang didapatkan khususnya dalam bidang akuntansi keuangan yang diperoleh pada saat perkuliahan, apalagi saat menganalisa sebuah perusahaan, hal itu juga bisa menambah wawasan mengenai kinerja keuangan. serta menjadi salah satu syarat kelulusan

2. Bagi Investor

Penelitian ini bisa menjadi bahan acuan untuk investor dalam memilih perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan yang terkait dengan kinerja perusahaan

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan mahasiswa untuk melakukan penelitian sehingga penelitian ini bisa menjadi kajian untuk penulis yang akan datang.